

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap pemilik usaha tentu berharap usahanya maju dan berkembang hanya berfokus pada keuntungan saja tetapi tidak memikirkan persediaan bahan baku karena persediaan adalah aset penting dalam industri manufaktur sehingga strategi usaha yang dijalankan untuk mendukung bisnis pengelolaan persediaan bahan baku menjadi penentu berhasilnya atau tidak suatu usaha maka perlu menerapkan persediaan berguna untuk mengatur berbagai kegiatan bisnis serta membantu operasional produksi dan memantau pengeluaran biaya-biaya dalam persediaan bahan baku.

Dalam perkembangan jaman, persaingan industri semakin ketat menuntut setiap pelaku usaha harus menata usahanya semaksimal mungkin agar bisa bersaing dan bertahan dalam jangka panjang, usaha kecil menengah atau UKM adalah bagian penting mendorong perekonomian daerah maupun kota agar para pelaku usaha perlu menetapkan pengendalian persediaan bahan baku dengan tepat sehingga bisa mendorong berjalannya produksi karena persediaan bahan baku pada usaha manufaktur berpengaruh besar pada proses produksi dan bisa menimbulkan kerugian. UKM perlu mengevaluasi persediaan bahan baku (*safety stock*) sehingga bisa mengetahui persediaan bahan baku digudang serta kapan bahan baku di pesan karena tanpa persediaan bahan baku usaha manufaktur akan mengalami risiko pada produksi sehingga tidak dapat memenuhi permintaan

konsumen dengan tepat waktu dan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang di dapatkan.

Usaha kecil menengah maupun dagang perlu mengetahui akan kebutuhan bahan baku, penggunaan bahan baku serta persediaan bahan baku maupun perawatan alat kerja. namun, untuk mencapai hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena pengaruh dari beberapa faktor diantaranya kelebihan penggunaan bahan baku, sewa gudang, biaya perawatan, penempatan bahan baku, perawatan alat kerja yang kurang baik sehingga bisa menimbulkan kerugian. usaha kecil menengah(UKM) utama nya usaha mebel persediaan bahan baku digunakan untuk menunjang produksi. Tanpa bahan baku, produksi tidak dapat berjalan dengan baik untuk memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu. oleh karena itu, penting bagi UKM mengevaluasi persediaan bahan baku demi kelancaran produksi.

Masalah dalam produksi sangat berpengaruh pada laba yang di dapat(input) jika produksi berjalan sesuai rencana pengendalian persediaan di jalankan maka akan tercapai tujuan meminimumkan biaya dan memaksimalkan keuntungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, persediaan bahan baku adalah persediaan bahan dengan tepat berapa jumlah bahan baku yang disediakan dan pemesanan sehingga terhindar dari kemacetan produksi karena kelancaran produksi sangat berpengaruh terhadap biaya persediaan bahan baku. Adanya persediaan bahan baku menjamin kelancaran produksi erat kaitannya dengan biaya penyimpanan bahan mentah, bahan setengah jadi, bahan yang dipesan dan bahan rusak karena semakin banyak penyimpanan barang semakin besar pula biaya

penyimpanan yang meliputi sewa gudang produksi, biaya asuransi dan biaya lainnya.

Persediaan bahan baku sangat penting untuk meminimalisir pengeluaran biaya untuk meningkatkan laba dan memperlancar produksi, pengendalian persediaan bahan baku secara tepat perlu dilakukan sehingga tidak berpengaruh pada proses produksi (Hastari, Pudyarningsih, & Wahyudi, n.d.2020).

Kegiatan produksi persediaan bahan baku merupakan aktivitas utama yang harus diperhatikan agar memudahkan memenuhi kebutuhan konsumen dan proses produksi yang dapat memperoleh keuntungan dari hasil produksi untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari suatu barang serta memenuhi kebutuhan manusia secara primer. Efisiensi manufaktur adalah pertimbangan dan perhitungan yang tepat diperlukan saat membeli dan menggunakan bahan agar tidak mengalami pemborosan bahan baku yang dapat menyebabkan pembengkakan biaya saat proses produksi.

Usaha kecil menengah (UKM) mebel griya permata batu aji merupakan usaha kecil menengah yang bergerak dalam usaha produksi atau pembuatan pintu rumah yang berlokasi di kecamatan batu aji kelurahan sagulung kota batam berdiri sejak tahun 2013. Usaha kecil menengah ini terdiri dari beberapa pembuatan produk manufaktur lainnya dikarenakan persaingan usaha manufaktur yang ada di kota batam semakin ketat dengan motif produksi bervariasi menuntut pelaku usaha *furniture* dengan mempertimbangkan fungsional produk usahanya sehingga berpotensi lebih menjajikan dalam usaha mebel dengan tetap menjaga pasar nya.

Menurut Bapak Riski waluyo selaku pemilik usaha kecil menengah (UKM) delta mebel griya permata batu aji untuk mendapatkan bahan baku perlu melakukan pemesanan papan yang di datangkan dari beberapa pemasok pelanggan di kota batam maupun luar batam, namun seiring berjalannya waktu mengalami merosotnya persediaan bahan baku menyebabkan produksi tidak berjalan dengan lancar. UKM mebel griya permata batu aji sering mengalami masalah persediaan bahan baku papan sehingga menghambat kelancaran proses produksi yang tidak dapat memenuhi permintaan konsumen atau kurang efektif dan pemesanan bahan baku sering datang terlambat.

Dengan kondisi ini UKM perlu melakukan evaluasi dalam persediaan bahan baku meliputi pemesanan bahan baku (*raw material*) dan persediaan bahan baku digudang dan pengaman(*safety stock*) dengan tepat. selama ini UKM mebel griya permata batu aji belum sepenuhnya melakukan pengendalian persediaan bahan baku hanya berdasarkan pembelian konsumen dan produksi berdasarkan perkiraan sesuai permintaan pelanggan serta persediaan bahan baku berdasarkan perkiraandigudang, dari latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UKM Mebel Delta Griya Permata Batu Aji”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada UKM mebel adalah:

1. Persediaan bahan baku dalam melakukan pemesanan masih berdasarkan perkiraan sehingga produksi terhambat.

2. UKM masih mengalami kerugian biaya karena pengeluaran biaya yang kurang optimal dalam pengadaan persediaan bahan baku.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini berfokus pada:

1. Penggunaan data historis jumlah persediaan bahan baku dari tahun 2019-2021 pada UKM mebel.
2. Penelitian ini hanya membahas persediaan bahan baku utama pada UKM griya permata batu aji.
3. Pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah jumlah pemesanan persediaan bahan baku dan berapa lama dalam sekali pemesanan bahan baku (*lead time*) ?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan *total cost* menggunakan metode EOQ sehingga tidak menimbulkan kerugian pada UKM mebel griya permata batu aji?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui jumlah optimal persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ.
2. Untuk mengetahui pengeluaran biaya persediaan menggunakan metode EOQ.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diyakini akan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi UKM

Sebagai masukan pengendalian persediaan bahan baku pada UKM.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran khususnya mahasiswa teknik industri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan pembelajaran tentang persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ.

1.6.2 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian pengendalian persediaan bahan baku ini harapan penulis dapat memberikan wawasan yang dapat menambah pengetahuan bagi pemilik UKM.